



Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Soal *Hinger Order Thinking Skill* Pada Guru-guru di MTSS Darussalam Ampiang Parak

Dina Fitria Handayani^{a, 1*}, Lisa Yuniarti^{b, 2}, Winda Noprina^{c, 3}

^a Universitas Adzkia, Indonesia

¹ dinafitriahandayani@gmail.com *

Informasi artikel

Received: 15 April 2022;

Revised: 25 Mei 2022;

Accepted: 19 Juni 2022

Kata kata kunci:

Soal HOTS;

Praktik Terbimbing;

Guru MTSS.

: ABSTRAK

Pada kurikulum 2013 standar penilaian yang harus dibuat oleh guru adalah penilaian berbasis Hinger Order Thinking Skill. Guru dituntut siswa membuat siswa mampu berpikir kritis dan kreatif. Pelatihan penyusunan soal Hinger Order Thinking Skill ini dilatabelakangi oleh permasalahan kurangnya pemahaman guru dalam Menyusun soal-soal evaluasi pembelajaran masih berada pada tataran Lower Order Thinking Skill . Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pelatihan penyusunan soal berbasis Hinger Order Thinking Skill melalui metode ceramah, praktik terbimbing sehingga membuka pemahaman guru terhadap bagaimana kriteria dan penyusunan soal Hinger Order Thinking Skill serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan berdfikir guru dan sisswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil pelatihan, diperoleh dari 35 orang guru yang mengikuti pelatihan, sebanyak 30 orang peserta mampu Menyusun soal Hinger Order Thinking Skill sesuai dengan tingkatan pembelajaran yang di ajarkan.

Keywords:

HOTS questions;

Guided Practice;

MTSS teacher.

ABSTRACT

Training and Assistance in Writing Questions for Thinking Skills for Teachers at MTSS Darussalam Ampiang Parak. In the 2013 curriculum, the assessment standard that must be made by teachers is an assessment based on the Higer Order Thinking Skill. Teachers demand that students make students able to think critically and creatively. The training for preparing Higer Order Thinking Skill questions is motivated by the problem of the teacher's lack of understanding in compiling learning evaluation questions which are still at the Lower Order Thinking Skill level. This Community Service activity is carried out by providing training on Hinger Order Thinking Skill-based questions through the lecture method, guided practice so as to open teachers' understanding of how the criteria and preparation of Hinger Order Thinking Skill questions are and improve the ability and thinking skills of teachers and students so that learning objectives can be achieved well. Based on the results of the training, it was obtained from 35 teachers who attended the training, as many as 30 participants were able to compose Hinger Order Thinking Skill questions according to the level of learning being trained.

Copyright © 2022 (Dina Fitria Handayani dkk). All Right Reserved

How to Cite : Handayani, D. F., Yuniarti, L., & Noprina, W. Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Soal Hinger Order Thingking Skil Pada Guru-guru di MTSS Darussalam Ampiang Parak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 34–39. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/jpkm/article/view/1215>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kurikulum 2013 mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran dan memberikan penilaian pada hasil belajar menggunakan *Higher Order Thinking Skills* (Fatimah dkk, 2021; Nazilah dkk, 2021; Putra, 2021). *Higher Order Thinking Skills* yang diterapkan pada pembelajaran kecapakan abad 21 atau yang dengan 4C yaitu (1) komunikasi (*communication*), (2) kolaborasi (*collaboration*), (3) berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (*critical thinking and problem solving*), dan (4) kreatif dan inovatif (*creative and innovative*). Berdasarkan hal tersebut, beberapa model pembelajaran dapat diterapkan pada *Higher Order Thinking Skills*, seperti menemukan (*inquiry*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) (Juwandi dkk, 2021; Chotimah dkk, 2021; Dewi dkk, 2021).

Peran soal *Higher Order Thinking Skills* dalam penilaian di sekolah, terkait menyiapkan kompetensi yang dibutuhkan bagi siswa untuk memasuki abad 21 (Kirana dkk, 2021; Mazid dkk, 2021; Camellia dkk, 2021; Fatimah dkk, 2021). Membangun kemampuan berfikir kreatif, inovatif, kritis, dan teloran serta memiliki kemampuan memecah masalah. Hal ini dapat dilatih melalui pembelajaran berbasis kelas, (Laila, 2019). Memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi salah satu tujuan akhir dari proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik di kelas di kurikulum terbaru. Dengan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, peserta didik akan terdorong untuk berpikir lebih luas dan lebih dalam tentang materi pelajaran yang sudah diajarkan (Prastikawati et al., 2021).

Kemampuan berfikir tingkat tinggi memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mampu mengaplikasikan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari. *Higher Order Thinking Skills* merupakan suatu kemampuan yang erat kaitannya dengan penalaran yang bukan hanya sekedar mengingat kembali, ataupun menyatakan kembali, kemampuan ini menitik beratkan pada kemampuan untuk menganalisis, membuat keputusan yang tepat dan memecahkan suatu masalah. Berpikir tingkat tinggi melatih peserta didik untuk berpikir ke taraf yang lebih tinggi. (Sari et al., 2019). Peserta didik mampu mengetahui perbedaan fakta dan opini, informasi yang relevan, menemukan masalah dan memecahkan masalah. Disamping itu kemampuan berfikir tingkat tinggi dibagi menjadi tiga level yaitu Menganalisis, (C4), Mengevaluasi (C5) dan Mencipta (C6) (Prastikawati et al., 2021).

Kurangnya pemahaman guru tentang penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills*, menyebabkan guru cenderung membuat soal dalam bentuk mengingat, memahami serta aplikasi. Hal ini menunjukkan kompetensi pedagogic guru pada aspek pengembangan evaluasi hasil belajar masih bersifat konvensional. Hal ini senada dengan permasalahan dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh (Laila, 2019; Prastikawati et al., 2021; Rulyansah, 2022). Disamping itu, pemahaman guru akan Penilaian *Higher Order Thinking Skills* masih rendah, guru cenderung Menyusun soal yang masih bersifat *Lower Order Thinking Skills*. (Prastikawati et al., 2021; Sari et al., 2019; Wahyuningtyas & Ratnawati, 2018). Permasalahan tersebut juga ditemukan pada guru-guru di MTSS Darussalam Ampiang Parak, yaitu guru kurang terlatih dan kurang memahami bentuk-bentuk soal *Higher Order Thinking Skills*, dan berdasarkan wawancara yang dilakukan, kurangnya pemahaman tentang *Higher Order Thinking Skills* menyebabkan mereka kurang mampu memodifikasi soal-soal yang ada menjadi soal *Higher Order Thinking Skills*. Guru-guru belum menguasai konsep *Higher Order Thinking Skills*. Selain itu minimnya informasi, pelatihan, atau sosialisasi tentang *Higher Order Thinking Skills* menyebabkan kurang terampilnya guru-guru dalam menyusun soal *Higher Order Thinking Skills*. Mereka masih bingung dalam menentukan dan menggunakan kata kerja yang tepat dalam penyusunan soal. Padahal pemilihan kata kerja operasional yang tepat merupakan salah satu indikator bahwa guru telah mampu menyusun instrument evaluasi yang bertaraf *Higher Order Thinking Skills*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini mencoba memberikan pelatihan dan pendampingan Kepada guru-guru di MTSS Darussalam berkaitan dengan penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills*. Peserta kegiatan ini berjumlah 35 orang yang terdiri

dari berbagai bidang studi. Kegiatan ini ini terdiri dari bagian yaitu pengenalan tentang *Higher Order Thinking Skills*, dan praktek penyusunan soal *Higher Order Thinking Skills* berdasarkan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.

Dengan diadakannya pelatihan ini, pengetahuan dan pemahaman guru tentang *Higher Order Thinking Skills* bertambah, kualitas soal yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengukur ketrampilan berpikir tingkat tinggi yang secara tidak langsung dapat mengembangkan daya nalar dan berpikir kritis siswa.

Metode

Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas). Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan Pengabdian Keppada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kamampuan dan keterampilan guru MTs dalam Menyusun soal HOT sehingga mampu menyelenggarakan penilaian pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan yang dilakukan pelatihan diberikan Kepada guru-guru d MSTs Darussalam Ampiang Parak, Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat. Sebelum melakukan kegiatan, mitra sudah mempereoleh gambaran permasalahan untuk kemudian disosialisasikan bagaimana kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan. Kegiatan dilakukan semalam 1 (satu) hari secara tatap muka yaitu pada Kamis 09 Juni 2022. Kegiatan sesi pertama dimulai dengan memperkenalkan penilaian HOTS, dimulai pukul 09.00-12.00 WIB , dan kegiatan sesi ke dua yaitu praktik pendampingan menyusun soal HOTS yaitu pukul 13.00-15.00 WIB.

Rincian pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut: (1) Observasi. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pengamatan dan menganalisis soal-soal evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Hal ini untuk melihat apakah soal yang digunakan sudah berbasis HOTS atau masih kategori LOTS. Disamping juga tim PkM melakukan wawancara untuk melihat sejauh mana pemahaman guru-guru berkaitan dengan penilaian berbasis HOTS. (2) Sosialisasi Kegiatan. Tim PkM melakukan kegiatan sosialisasi terkaitn pelatihan yang akan dilakukan dan meminta saran dan masukan Kepada mitra terkait rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 1. Sosialisasi Kepada Guru-guru

(3) Pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dalam membuat dan menyusun soal HOT secara tepat sesuai dengan tataran kemampuan berpikir kritis siswa dalam bentuk soal pilihan berganda dan essay, dan pengetahuan cara pemberian nilai yang nantinya diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan

kemampuan guru dalam penyusunan soal tetapi juga mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran sehingga dapat mengukur tingkat kemampuan dan pengetahuan siswa dalam belajar.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Soal HOTS

Tahapan terakhir dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat adalah kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di MTs berjalan lancar dan memperoleh respon yang baik dari kepala sekolah dan guru. Kegiatan monitoring dilakukan pada selama kegiatan berlangsung. Hasil monitoring kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya, materi yang disajikan tidak ada yang terlupa dan pada saat praktik guru antusias dalam Menyusun soal berbasis HOTS. Disamping hasil monitoring, hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah waktu yang terbatas untuk praktik.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan diawali dengan pengenalan singkat biodata dari tiga orang dosen tim pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian mengusung tema “Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Soal HOTS (*Hinger Order Thinking Skil*) Pada Guru-guru di MTs Darussalam Ampiang Parak”. Tema ini dibahas oleh tiga orang berkompeten dengan topik yang relevan. Sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan soal HOTS dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Diakhir kegiatan dilakukan refleksi sejauhmana keberhasilan kegiatan ini. Hasil refleksi menunjukkan.

1. Meningkatkan pemahaman peserta pelatihan dan pendampingan dalam hal ini guru-guru di MTs Darussalam Ampiang Parak tentang HOTS, Konsep Dasar HOTS dan kaitanya dengan kurikulum 2013 dan kecakapan abad 21, penerapan HOTS dalam penilaian pembelajaran, penggunaan kata kerja operasional (KKO).
2. Peningkatan pengetahuan peserta pelatihan tentang bentuk-bentuk soal berbasis HOTS dan cara menulis soal yang baik sesuai dengan panduan HOTS.
3. Peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta pelatihan dan pendamping dalam Menyusun soal HOTS dengan memperhatikan kompetensi dan standar kompetensi, indikator soal, kisi-kisi soal, soal dan rubrik penilaian soal.

Adapun rincian kegiatan pengabdian masyarakat Kamis, 09 Juni 2022 sebagai berikut:

1. Sesi Pertama, Pukul 09.00-12.00 WIB

Pada sesi pertama, kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan ini diawali dengan memberikan pemaparan tentang HOTS, Konsep Dasar HOTS dan kaitanya dengan kurikulum 2013 dan kecakapan abad 21, penerapan HOTS dalam penilaian pembelajaran, penggunaan kata kerja operasional (KKO). Dari kegiatan ini diperoleh gambaran awal pengetahuan peserta tentang konsep dasar HOTS dan melihat sejauh mana pemahaman peserta pelatihan tentang HOTS. Pada kegiatan pertama ditemukan hampir 80% peserta pelatihan tidak mengetahui tentang cara berfikir tinggi dan penerapan HOTS dalam evaluasi pembelajaran. Selama ini, evaluasi pembelajaran belum berbasis HOTS melainkan LOTS.

2. Sesi Kedua. Pukul 13.00-15.00 WIB

Pada sesi kedua, kegiatan dilanjutkan dengan praktik penyusunan soal HOTS berdasarkan standar kompetensi dan indikator pembelajaran. Menulis soal dimulai dengan merumuskan kisi-kisi dan Menyusun soal serta Menyusun rubrik penilaian soal. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak memahami penyusunan soal HOTS diantaranya sekolah yang memang masih baru berdiri, terbatas sumber belajar, penguasaan teknologi dan dana yang dimiliki sekolah untuk melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan berkaitan dengan HOTS sebagai bentuk pengembangan kompetensi guru terbatas.

Penyusunan soal HOTS disusun dalam bentuk soal Essai dan objek. Guru berkerja berkelompok sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Sebelum memulai kegiatan guru sudah memberikan bentuk soal yang sebelumnya mereka susun. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana bentuk soal HOTS yang nantinya akan mereka buat setelah pelatihan selesai. Setelah Menyusun soal HOTS, guru diminta mempresentasikan hasil kerjanya dan menjelaskan mengapa soal yang sudah dirancang berkategori soal HOTS. Tim Pengabdian Kelada Masyarakat menilai kerja guru. Dalam hal ini kendala yang ditemukan adalah guru tidak mampu membedakan taksonomi Bloom yang ada pada tataran C4, C5 dan C6. Sehingga soal yang dihasilkan tidak menggambarkan proses berfikir kritis. Berpikir tingkat tinggi melatih peserta didik untuk berpikir ke taraf yang lebih tinggi. Proses kognitif ini bukan sekedar menghafal, memahami, tetapi melatih untuk mampu menyelesaikan masalah, menganalisis dan mampu menentukan keputusan. Hal ini senada dengan pendapat (Prastikawati et al., 2021) Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan berpikir yang menggunakan level kognitif yang lebih tinggi dimana siswa mampu lebih kritis dalam memecahkan sebuah masalah dan memberi solusi. Hal ini bisa diperoleh melalui HOTS. HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan bagian dari taksonomi Bloom hasil revisi yang berupa kata kerja operasional yang terdiri dari analyze (C4), evaluate (C5), dan Create (C6) yang dapat digunakan dalam penyusunan soal (Fanani, 2018). Jadi pada dasarnya HOTS merupakan kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk bisa bernalar guna menganalisis, menentukan cara yang tepat dalam memecahkan masalah atau mengkreasikan sesuatu (Sari et al., 2019)

Simpulan

Kurangnya pemahaman guru terhadap HOTS sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan guru dalam Mengembangkan soal-soal berbasis HOTS. Para guru membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam Menyusun dan mengembangkan soal HOTS. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diadakan dengan pelatihan, ceramah, diskusi dan praktik penyusunan soal berbasis HOTS. Hal ini berdampak pada meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam Menyusun soal berbasis HOTS terutama dalam ranah kognitif. Pelatihan dan pendampingan lanjutan perlu dilakukan agar guru juga mampu Menyusun soal yang dapat mengukur ranah afektif dan psikomotor.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Kepada Universitas Adzkie dan Yayasan Adzkie Sumatera Barat yang telah mendukung terlaksananya pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian kesempatan dan dana HIBAH Pengabdian masyarakat. Disamping itu juga ucapan terimakasih Kelada MTSs Darussalam Ampiang Para atas kerja samanya dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat.

Referensi

- Camellia, C., Alfianra, A., & Sulkipani, S. (2021). Pembinaan dan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 48–53. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i2.1394>
- Chotimah, U., Faisal, E. E., Camellia, C., Sulkipani, S., & Mariyani, M. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Satu Lembar Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i1.1393>
- Dewi, R. S., Lestari, R. Y., & Nida, Q. (2021). Inovasi Pengolahan Buah Pisang Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 44–47. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i2.450>

- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Fatihah, H., Chotimah, U., Alfianandra, A., Faisal, E. E., & Nurdiansyah, E. (2021). Pendampingan Implementasi Pembelajaran Pendekatan 5 M bagi Guru Se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 54–59. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i2.1402>
- Fatimah, F., Sarbaini, S., & Fahlevi, R. (2021). Sosialisasi Level Kewarganegaraan Lingkungan Sebagai Upaya Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Bagi Mahasiswa Prodi PPKn FKIP ULM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i1.447>
- Juwandi, R., Lestari, R. Y., & Nida, Q. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Dan Ketahanan Pangan Masyarakat Dalam Optimalisasi Singkong Sebagai Penguatan Economic Civic. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i1.451>
- Kirana, S., Kurniawati, N., Rhosalina, J., Safitri, A. E. N., Gunaningrum, G., & Dato, F. M. H. S. (2021). Kuliah Kerja Nyata Tematik Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Anak Usia Dini dalam Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i1.500>
- Laila, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru IPS dan PPKN dalam Menyusun Soal HOTS melalui Workshop Di Kota Mojokerto. *Journal Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 19–24. ejournal.smkn1sookomojokerto.sch.id
- Mazid, S., Ekawati, M., Hakim, S., & Prihastiwi, D. A. (2021). Penyuluhan Guna Menggugah Kesadaran Dan Kepatuhan Membayar Pajak Melalui Permainan Edukatif Paku Hitam. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 32–37. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i2.518>
- Nazilah, F., Nisak, F. K., Herawardani, B. T., Handayani, S., Imarta, A. D., & Khoironi, S. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Belajar di Rumah Untuk Anak Usia Dini di Kelurahan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–25. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i1.501>
- Prastikawati, E. F., Wiyaka, W., & Budiman, T. C. S. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Bahasa Inggris Berbasis HOTS bagi Guru Bahasa Inggris SMP. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 47–54. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/761>
- Putra, A. P., Fauzan, R., & Widiensyah, S. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 38–42. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v1i2.449>
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172. <https://doi.org/10.47679/ib.2022195>
- Sari, Y., Cahyaningtyas, A. P., Maharani, M. M., Yustiana, S., & Kusumadewi, R. F. (2019). Meningkatkan kemampuan menyusun soal IPA berorientasi HOTS bagi guru Sekolah Dasar Gugus Pandanaran Dabin IV UPTD Semarang Tengah. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.2.175-183>
- Wahyuningtyas, N., & Ratnawati, N. (2018). Workshop Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Bagi Guru-Guru Mgmp Ips Kabupaten Malang Pelatihan Penyusunan. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.17977/um032v0i0p73-79>